BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahan Bakar Minyak (BBM) adalah salah satu hasil bumi yang di kelola oleh pemerintah untuk dijadikan suatu pendapatan Negara yang sangat besar, pemerintah juga menunjuk PT.PERTAMINA untuk melaksanakan kegiatan Migas di dalam negeri. PT. PERTAMINA mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan pengusahaan bahan bakar minyak dengan memperoleh hasil yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran Rakyat dan Negara, serta menyediakan ,melayani dan memenuhi kebutuhan bahan bakar minyak (BBM) untuk dalam negeri.

PERTAMINA Cabang Bandung yang bekedudukan di JL. Wirayuda No.1 Bandung yang berfungsi untuk mengatur layanan kebutuhan BBM/ non BBM serta produk lainnya yang diperdagangkan Pertamina, bagi masyarakat di wilayah Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kotip Cimahi, Kabupaten Cimahi, Kabupaten Sumedang, Kotip Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Garut, Kabupaten Majalengka. Saat ini Pertamina juga sedang berbenah untuk melakukan transformasi di segala bidang, termasuk di fungsi Retail Outlet SPBU, Upaya yang dilakukan dalam perubahan tersebut adalah pemberian standarisasi pelayanan SPBU Pertamina.

PERTAMINA berkomitmen memberikan pelayanan terbaik dengan istilah Pertamina Way. Penjabaran Pertamina Way adalah Staf, kualitas dan kuantitas, peralatan dan fasilitas, format fisik dan produk dan pelayanan. Pertamina Way merupakan standar baru yang diterapkan untuk seluruh Stasiun Pengisian Bahan

Bakar Minyak Umum (SPBU Pertamina) di seluruh Indonesia kepada konsumen baik dari segi pelayanan, jaminan kualitas dan kuantitas termasuk kenyamanan di lingkungan SPBU. SPBU yang telah sukses menerapkan Pertamina Way berhak mendapatkan Sertifikasi Pasti Pas, setelah dinyatakan lolos oleh auditor independen bertaraf Internasional.

PERTAMINA merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dibentuk berdasarkan UU No. 8 Tahun 1971 yang bergerak dalam bidang pengusahaan pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang meliputi eksplorasi, pemurnian, pengolahan, pengangkutan dan penjualan Minyak dan Gas Bumi di dalam Negeri. Namun setelah dikeluarkan nya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 mengenai Migas, maka Pertamina bukan lagi satu-satunya badan usaha yang melakukan kegiatan pengadaan dan pendistribusian Bahan bakar Minyak di dalam negri.

PERTAMINA adalah perusahaan minyak dan gas bumi yang dimiliki Pemerintah Indonesia (National Oil Company), yang berdiri sejak tanggal 10 Desember 1957 dengan nama PT PERMINA. Pada tahun 1961 perusahaan ini berganti nama menjadi PN PERMINA dan setelah merger dengan PN PERTAMIN di tahun 1968 namanya berubah menjadi PN.PERTAMINA, Dengan bergulirnya Undang Undang No.8 Tahun 1971 sebutan perusahaan menjadi PERTAMINA. Sebutan ini tetap dipakai setelah PERTAMINA berubah status hukumnya menjadi PT PERTAMINA (PERSERO) pada tanggal 17 September 2003 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2001 pada tanggal 23 November 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.

PT PERTAMINA (PERSERO) didirikan berdasarkan akta Notaris Lenny Janis Ishak, SH No. 20 tanggal 17 September 2003, dan disahkan oleh Menteri Hukum & HAM melalui Surat Keputusan No. C-24025 HT.01.01 pada tanggal 09 Oktober 2003, Pendirian Perusahaan ini dilakukan menurut ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero), dan Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 2001 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1998 dan peralihannya berdasarkan PP No.31 Tahun 2003 "tentang pengalihan bentuk perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi negara (pertamina) menjadi perusahaan perseroan (persero)".

Selama lebih dari setengah abad, Pertamina telah melayani kebutuhan energi dalam negeri dengan mengelola kegiatan operasi yang terintegrasi di sector minyak, dan gas bumi. Pertamina juga senantiasa berupaya untuk memperbaiki kinerja operasi dan keuangan guna memberikan kontribusi yang terbaik bagi perekonomian Indonesia.

Pertamina telah memasuki suatu era baru, Perubahan hukum dan undang-undang di Indonesia telah menumbuhkan suatu pola bisnis baru yang menyebabkan masuknya pesaingdi sektor pemasaran dalam negeri. Harapan para pemangku kepentingan kepada perusahaan ini pun semakin tinggi, dan pemerintah mengharapkan dividen yang lebih besar dapat diberikan oleh perusahaan kepada negara. Selain itu, dalam kerangka *good governance*, Pertamina perlu melaksanakan bisnis yang transparan dan bersih. Hal ini juga menjadi tekad pemerintah untuk memastikan transparansi dan profesionalisme dalam sector bisnis.Keberhasilan proyek terobosan yang dilaksanakan dalam 100 hari pertama

telah berhasil membangun momentum dan semangat untuk melaksanakan transformasi guna membawa perusahaan ini menuju pentas dunia.

Saya menyadari tekad yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan untuk mempertahankan sekaligus mengembangkan Pertamina sebagai *economy powerhouse*. Saya juga berharap transformasi menuju Pertamina masa depan dapat berjalan dengan baik, sehingga Pertamina dapat menjawab harapan para pemangku kepentingan dengan menjadi suatu lokomotif ekonomi nasional dalam arti sebenarnya. Setelah menempatkan landasan transformasi, kita telah membentuk sebuah roadmap untuk 15 tahun ke depan menuju cita-cita menjadi perusahaan minyak nasional kelas dunia.

Penjualan merupakan sasaran akhir dari sebuah aktivitas Pertamina dalam mencapai tujuan pokok perusahaan, Agar tercapai penjualan yang tinggi diperlukan kebijakan penjualan yang dapat menarik minat konsumen terhadap produk tersebut.

Persedian PREMIUM pada saat ini sangatlah minim dikarenakan penjulan PREMIUM yang melonjak tinggi yang disebabkan banyaknya kendaraan–kendaraan milik pribadi yang mudah untuk di dapatkan oleh masyarakat, karena PREMIUM adalah bahan bakar yang banyak di incar oleh masyarakat maka penjualan PREMIUM di Indonesia salah satunya kota Bandung mengalami penjulan yang sangat tinggi di bandikan dengan bahan bakar lainnya.

Dengan melonjaknya penjualan PREMIUM yang sangat tinggi yang mengakibatkan persedian PREMIUM semakin minim yang disebabkan oleh kendaraan–kendaraan milik pribadi yang sangat mudah untuk dimiliki oleh masyarakat Indonesia , maka berdasarkan aspek-aspek dan permasalahan yang

ada,dengan menjadikan suatu pertimbangan maka penulis menetapkan judul untuk laporannya dengan judul **: "Analisis Laporan Persediaan BBM Premium di PT. PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran III Cabang Bandung "**

1.2 Maksud Dan Tujuan

1.2.1 Maksud dari pelaksanaan kerja praktek

Maksud dari pelaksanaan kerja praktek adalah memenuhi salah satu syarat untuk program studi Akuntansi di Universitas Komputer Indonesia Bandung dan mengimplementasikan materi-materi kuliah di lapangan atau di dunia kerja untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan salama kerja peraktek dilaksanakan.

1.2.2 Tujuan dari pelaksanaan kerja praktek

Tujuan dari pelaksanaan kerja praktek adalah :

1. Untuk mengetahui prosedur laporan persediaan BBM PT.PERTAMINA.
2. Untuk mengetahui pencatatan persediaan BBM PT.PERTAMINA

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna berbagai pihak dan dapat bermanfaat bagi penulis dan semua yang berkepentingan,diantaranya :

1. Bagi Penulis Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang persediaan BBM.
2. Bagi PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran III Cabang Bandung Semoga dapatmembantu kinerja para pegawai di kantor PT. Pertamina

(Persero) Unit Pemasaran III Cabang Bandung dalam pekerjaan pembuatan laporan persediaan BBM.

3. Bagi Program studi Akuntansi Kuliah Kerja Praktek yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pencatatan persediaan yang dilakukan oleh PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran III Cabang Bandung, dan yang penulis lakukan berkaitan dengan mata kuliah yang ada pada jurusan akuntansi di Universitas Komputer Indonesia Bandung (UNIKOM).

1.4 Metode Kerja Praktek

Metode yang digunakan oleh penulis adalah *Field Reserch* (Penelitian Lapangan) yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian secara langsung terhadap objek atau sumber yang meninjau aktivitas para pegawai dalam melaksanakan tugas sehari-hari pada lokasi penelitian.

Selain itu dalam penulisan Laporan Kerja Praktek penulis menggunakan beberapa metode yang penulis anggap itu merupakan suatu metode yang sangat cocok dengan penulis lakukan selama Kerja Praktek. Dan penulis menggunakan metode deskritif naratif karena dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan perusahaan pada saat sekarang berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan Kerja Praktek.

Adapun teknik penyusunan data yang digunakan oleh penulis adalah :

a) Observasi Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati atau terjun langsung pada kegiatan pekerjaan yang dihadapi melalui

pengamatan dan pencatatan sehingga akan diperoleh kebenaran data-datanya.

b) Wawancara Menurut Hadari Namawi mengungkapkan " Teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah teknik dengan cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang untuk mengadakan penelitian kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi sebenarnya maupu situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut"

c) *Library Research* (Studi Keperpustakaan) adalah dimaksud untuk memperoleh data sekunder didalam menunjang data primer yang telah didapat dari penelitian lapangan.

1.5 Lokasi Dan Waktu Kerja Praktek

Penulis melaksanakan kerja praktek lapangan di PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran III Cabang Bandung Jl. Wirayudha No.1 Bandung Pelaksanaan praktek kerja lapangan dilaksanakan dari tanggal 18 Juli – 19 Agustus 2011, setiap hari Senin – jumat dari jam 07.00-15.30 WIB.